

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMPN 2 TANAH MERAH BANGKALAN

Rahmat Zaini¹, Muhajir², Soesiana Tri Eka Silver³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo

Alamat e-mail: ramzain97@gmail.com¹, muhajir98@unitomo.ac.id²,
silversoesi@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model on students' learning motivation and understanding in implementing Pancasila values at SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan. The research method used is quantitative using an experimental research design. This research uses motivation questionnaire instruments and comprehension tests. The population in this study was all class VII UPTD of SMP Negeri 2 Tanah Merah with a total of 90 students and a sample of class VII-A of 30 students and class VII-B of 30 students of UPTD of SMPN 2 Tanah Merah. The results of this research are: 1) Contextual Teaching Learning has an effect on the motivation of class VII students and the results are better when compared to conventional learning models with a significance value of 0.000; 2) Contextual Teaching Learning has an effect on class VII students' understanding and the results are better when compared to conventional learning models with a significance value of 0.000; 3) The Contextual Teaching Learning learning model has a more significant effect on motivation compared to the conventional model with a difference of 2.6%. And the results of student understanding with the Contextual Teaching Learning model are more significant than the conventional model with a difference of 10.2%.

Keywords: Contextual Learning, Motivation, Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen design. Penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi dan tes pemahaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Tanah Merah dengan jumlah siswa sebanyak 90 dan sampel kelas VII-A sebanyak 30 siswa dan kelas VII-B sebanyak 30 siswa UPTD SMPN Negeri 2 Tanah Merah. Hasil penelitian ini yaitu: 1)

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas VII dan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; 2) Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VII dan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; 3) Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh lebih signifikan terhadap motivasi dibandingkan dengan model konvensional dengan selisih 2,6%. Dan hasil pemahaman siswa dengan model *Contextual Teaching Learning* lebih signifikan dibandingkan dengan model konvensional dengan selisih 10,2%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning*, Motivasi, Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat menghasilkan manusia yang amanah dan bermartabat. Pendidikan juga menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Mengingat sangat strategisnya peran pendidikan, khususnya di era global saat ini, sudah sepatutnya seluruh potensi negara diikutsertakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan [1]. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa [2]. Pendidikan mempunyai

tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya [3]. Instansi yang melaksanakan pendidikan yaitu sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertugas dalam melaksanakan pendidikan, dan sekolah idealnya harus mampu melakukan proses pembelajaran atau edukasi, sosialisasi dan transformasi. Bahasa lain mengatakan bahwa sekolah yang berkualitas yaitu sekolah dengan peran yang mampu memberikan edukasi dengan memberikan proses pembelajaran dan pendidikan, sekolah juga berperan sebagai wadah proses perubahan atau transformasi yang

akan memberikan perubahan tingkah laku pada arah yang lebih baik [4].

Faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah meningkatnya kreativitas guru. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Kreativitas mendorong kita untuk mencoba metode yang berbeda. Namun, tampaknya sulit bagi banyak orang untuk mengembangkan kreativitas. Padahal, setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya jika ingin sukses dalam hidup [5]. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dan guru. Peran kreativitas guru tidak hanya menunjang proses belajar mengajar yang meliputi aspek pribadi itu sendiri, tetapi juga unsur lain yaitu unsur intelektual, psikomotorik, dan emosional [6]. Dalam proses pembelajaran, perlu dikembangkan variasi cara mengajar guru agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran [7].

Salah satu cara melaksanakan pembelajaran yang kreatif yaitu dengan memberikan pembelajaran yang variatif kepada siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa harus terlibat secara langsung dan aktif sebagai pemeran utama guna mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam implementasi pembelajaran tidak mudah bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa memiliki ciri khasnya tersendiri dalam belajar, seperti kemampuan, gaya dan motivasinya dalam belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai [8]. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus memperkuat motivasi belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif dan memotivasi siswa dalam belajar [9]. Peran motivasi adalah untuk memandu upaya menuju kesuksesan, karena mereka yang berusaha harus merangsang keinginan mereka dan menentukan arah tindakan mereka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih tindakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang akan bermanfaat bagi tujuan yang ingin mereka capai [10].

Pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang dalam memahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya mengingat secara lisan saja, tetapi memahami gagasan masalah atau isu tersebut, karena secara operasional ia dapat menganalisis, memodifikasi, mempersiapkan, menjelaskan, menyajikan, mengorganisasikan, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memodelkan, mengevaluasi, menentukan dan melaksanakan keputusan [11]. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model yang diusulkan dalam bidang pembelajaran untuk meningkatkan

motivasi belajar dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem yang mendorong otak untuk menciptakan pola pembuatan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nova Rizkiyansyah, Yusran Khery dan Citra Ayu Dewi tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbantuan media aplikasi android terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur" yang dimuat pada Prosiding Seminar Nasional, Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa meningkat pada kelas eksperimen dengan nilai sebesar 81,61% pada kategori "motivasi tinggi" dan 61,18% pada kelas kontrol dengan kategori "motivasi rendah". (2) Tujuan belajar siswa sebesar $0,003 < 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang didukung aplikasi

Android memberikan dampak terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa pada sistem periodic [12].

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Gledisya Polontalo, Resmawan, Siti Zakiyah dan Abdul Wahab Abdullah pada tahun 2023 dengan judul penelitian yaitu “Dampak Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Segiempat” yang dimuat pada *Jambura Journal Of Mathematics Education* Vol. 4 No. 1. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan perhitungan Analisis Kovarians, diperoleh $F^* = 8.7398$. Setelah dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = F_{0,05;31} = 4.1596$, diperoleh $F^* = 8.7398 > F_{tabel} = 4.1596$, maka H_0 ditolak. Artinya nampak perbedaan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan model pembelajaran konvensional [13].

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Misrun Mauke, I Wayan Sadia dan I Wayan Suastra pada tahun 2013 dengan judul

penelitian yaitu “Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran 17 IPA-Fisika di MTs Negeri Negara” yang dimuat pada e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Vol. 3. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 36,05, sedangkan F' adalah 4,08. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep [14].

Dari berbagai referensi mengenai kajian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* secara tahapan dan prosedur dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar, model tersebut memiliki peran yang sangat penting agar hasil dari pelajaran PPKn dengan materi nilai-nilai karakter dapat tersampaikan

dengan jelas dan baik. Pada kajian penelitian terdahulu.

Pengamatan peneliti pada lembaga pendidikan menengah SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan, pada pembelajaran pendidikan pancasila cenderung abstrak dan berpusat pada satu arah saja yaitu guru sebagai pembicara pada proses pembelajaran, padahal seorang siswa harus berperan dan ikut aktif dalam pembelajaran, suatu pembelajaran yang efektif haruslah berpusat pada siswa, atau dengan bahasa berbeda dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tidak bermakna dan kurang variatif, sebagai dampak penerapan model pembelajaran tersebut yaitu pada kondisi siswa dalam belajar yaitu motivasi dan pemahaman siswa secara optimal terhadap materi yang disajikan oleh guru dan cenderung menghafal dan mekanitis.

Berdasar pada masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian serta melakukan uji analisis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai

Pancasila di SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap motivasi siswa?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap pemahaman siswa?
- 3) Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap motivasi dan pemahaman siswa?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang harus di perhatikan, yaitu: metode ilmiah, data, tujuan dan manfaat. Metode ilmiah menyiratkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada metode ilmiah, yaitu metode yang logis, jelas dan tersusun dengan baik [15].

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering disebut dengan penelitian yang dinyatakan dengan angka yang ditemukan pada saat pengamatan di lokasi penelitian, atau bisa juga disebut sebagai data kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan cara mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah studi sistematis tentang suatu kejadian dengan mengolah data yang diukur dengan teknik statistik, matematis, atau aplikasi yang mendukung.

Metode eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian kuantitatif yang paling lengkap, Hal itu karena memenuhi semua persyaratan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menentukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel bebas yang ditentukan dalam kondisi yang terkendali [15].

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari objek atau bahan dengan jumlah dan sifat tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti dan ditarik

kesimpulannya. populasi ditentukan tidak hanya pada makhluk hidup, tetapi oleh semua objek penelitian yang dapat dipelajari [16]. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua ciri dan sifat dari objek tersebut. Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang berada pada suatu wilayah dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) [17]. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Tanah Merah dengan jumlah siswa sebanyak 90.

Sampel merupakan bagian kecil dari total sifat dan karakteristik populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu untuk mewakili populasi. Ketika populasi terlalu kompleks dan besar, peneliti akan mengalami kesulitan dan tidak bisa mempelajari semua karakteristik dan sifat yang ada pada populasi karena keterbatasan sumber daya atau biaya, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar dapat menggambarkan populasi atau memiliki ciri tertentu [16]. Dalam

penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VII-A sebanyak 30 siswa dan kelas VII-B sebanyak 30 siswa UPTD SMPN Negeri 2 Tanah Merah.

Instrumen penelitian ini berbentuk instrumen soal dan angket. Data dari hasil instrument soal berupa nilai pemahaman. Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan diolah dan dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti melalui tahapan sebagai berikut: pengolahan data, pengkodean data, penyajian tabel data dan selanjutnya analisis data. Soal merupakan rangkaian pertanyaan, lembar kerja siswa, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pemahaman subjek penelitian. Instrumen untuk penelitian ini berupa tes berisi soal-soal dengan jenis pilihan ganda. Setiap elemen mewakili sejenis variabel yang akan diukur [16]. Instrumen kedua yaitu berupa angket atau kuesioner yang berisi berbagai pernyataan tentang motivasi siswa, instrument angket, angket ini tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik diawal dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar siswa,

angket yang diberikan adalah sama antara angket sebelum dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji coba instrumen dan diperoleh hasil analisis validitas, reliabilitas dan normalitas homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis, maka data tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 21.0*, dengan hasil nilai Posttest menggunakan uji *Independent sample T-Test*, dan Regresi Sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan.

1. Analisis Hipotesis Pertama

Rumusan yang diajukan yaitu Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap motivasi siswa.

Tabel 1
Group Statistics

| | Mea | N | Std. | Std. |
|--------------------|-------|----|-------|------|
| Pai r 1 Kela s CTL | 60,67 | 30 | 3,726 | ,680 |
| Kela s KVL | 56,27 | 30 | 5,003 | ,913 |

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 1. Output IBM SPSS v21.0 uji Group Statistics pada kolom rata-rata posttest motivasi siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebesar 60,67 sedangkan pada kolom rata-rata posttest menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 56,27.

Tabel 2
Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| nilai | 2.815 | .099 | 3.863 | 58 | .000 | 4.400 | 1.139 | 2.120 | 6.680 |
| | | | 3.863 | 53.604 | .000 | 4.400 | 1.139 | 2.116 | 6.684 |

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 2. Output IBM SPSS v21.0 Independent Samples Test pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai posttest motivasi siswa dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan posttest menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis H^0 ditolak dan H^a diterima dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap motivasi siswa. Dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dibandingkan dengan model konvensional.

2. Analisis Hipotesis Kedua

Rumusan yang diajukan yaitu Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap pemahaman siswa.

Tabel 3
Group Statistics

| | Mea | N | Std. | Std. |
|------------------|-----------|--------|-------|-----------|
| Pai r 1 | 80,6 7 | 3 0 | 7.303 | 1,33 3 |
| Kela s CTL | 61,9 7 | 3 0 | 7.600 | 1,38 8 |

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 3. Output *IBM*

SPSS v21.0 uji *Group Statistics* pada kolom rata-rata posttest pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sebesar 80,67 sedangkan pada kolom rata-rata posttest menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 61,97.

Tabel 4
Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| nilai | .001 | .976 | 11.277 | 58 | .000 | 21.700 | 1.924 | 17.848 | 25.552 |
| | | | 11.277 | 57.908 | .000 | 21.700 | 1.924 | 17.848 | 25.552 |

Sumber: data diolah SPSS v21.0.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 4. Output *IBM SPSS v21.0 Independent Samples Test* pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai posttest pemahaman siswa menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan posttest menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut

maka hipotesis H^0 ditolak dan H^a diterima dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap pemahaman siswa. Dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik dalam meningkatkan pemahaman siswa apabila dibandingkan dengan model konvensional.

3. Analisis Hipotesis Ketiga

Rumusan yang diajukan yaitu Adakah pengaruh model

pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

Tabel 5
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .382 ^a | ,146 | ,116 | 3,504 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan output diatas diketahui *R Square* sebesar 0.146 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X (Model *Contextual Teaching Learning*) terhadap variabel Y (motivasi) secara parsial adalah sebesar 14,6% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 6
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .784 ^a | ,615 | ,601 | 4,612 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan output diatas diketahui *R Square* sebesar 0.615 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X (Model *Contextual Teaching Learning*) terhadap variabel Y (pemahaman) secara parsial adalah sebesar 61,5% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 7
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .346 ^a | ,120 | ,089 | 4,776 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan output diatas diketahui *R Square* sebesar 0.120 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X (Model konvensional) terhadap variabel Y (motivasi) secara parsial adalah sebesar 12% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 8
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .716 ^a | ,513 | ,496 | 5,397 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan output diatas diketahui *R Square* sebesar 0.513 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X (Model Konvensional) terhadap variabel Y (motivasi) secara parsial adalah sebesar 51,3% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis H⁰ ditolak dan H^a diterima dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching*

Learning terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas VII dan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VII dan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berpengaruh lebih signifikan terhadap motivasi dibandingkan dengan model konvensional dengan selisih 2,6%. Dan hasil pemahaman siswa dengan model *Contextual Teaching Learning* lebih signifikan dibandingkan dengan model konvensional dengan selisih 10,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulistiyowati, E. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 311–330. <https://doi.org/10.21043/edukasi.a.v8i2.756>.
- [2] Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116–119.
- [3] Sihombing, L. B. (2014). *Indonesia Berkabung dalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 20(78). 70-77.
- [4] Djonomiarjo, T. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- [5] Andika, K., Suparno., Saptono, A. (2016). *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*. Jurnal Ilmiah Econosains, 14(1). 98-112.
- [6] Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1409–1417. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568>.
- [7] Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 43.

- <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>.
- [8] Alpian, Y., Anwar, A, S., Puspawati. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education, 3(3). 894-900.
- [9] Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1). 73-82.
- [10] Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- [11] Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4(3), 201. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>.
- [12] Rizkiyansyah, N., Khery, Y., (2018). *Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media aplikasi android terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur*, September, 550–557. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/879>.
- [13] Polontalo, G., Resmawan, R., Zakiyah, S., & Abdullah, A. W. (2023). *Dampak Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Segiempat*. Jambura Journal of Mathematics Education, 4(1), 50–62. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v4i1.16766>.
- [14] Mauke, M., Sadia, I., & Suastra, I. (2013). *Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran ipa-fisika di mts negeri negara*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 3(2), 1–12.
- [15] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Siyoto, Pandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [17] Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung : Media Sains Indonesia.